

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya (Rakhmawati,2008;36).

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Tetapi apabila pertumbuhan labanya tidak baik, berhubungan juga pada para investor maupun pemegang saham. Bagi para investor, jika pertumbuhan laba tidak baik, para investor akan berfikir lagi untuk menanamkan modal mereka atau membatalkan penanaman modal mereka ke perusahaan, dan bagi para pemegang saham, mereka akan menjual lagi sahamnya agar tidak ikut rugi, oleh karena itu pihak ekstern seperti investor selalu melihat laporan keuangan pertumbuhan laba pada laporan keuangan. Bagi perusahaan, pertumbuhan laba yang tidak baik secara terus menerus akan menyebabkan perusahaan itu mengalami kebangkrutan.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya

Kartikahadi, dkk (2012;46) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja , serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dan dalam informasi tersebut membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan memprediksi laba dimasa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati,2003).

Hanafi dan Halim (2009;31) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Hakim (2009) mengemukakan setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Working Capital to Total Asset* (WCTA). *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yang semakin tinggi akan dapat memperlancar kegiatan perusahaan sehingga perusahaan itu dapat membayar hutang jangka pendeknya. Dan dengan WCTA yang semakin tinggi akan meningkatkan pertumbuhan laba. Menurut penelitian Takarini dan Ekawati (2003) rasio likuiditas yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang adalah *Working Capital to Total Asset* (WCTA).

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Current Liability to Inventory* (CLI). *Current Liability to Inventory* (CLI) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kewajiban lancar dengan persediaan. Semakin tinggi *Current Liability to Inventory* (CLI) menunjukkan beban hutang pada perusahaan akan semakin besar dan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Machfoedz (1994) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Current Liability to Inventory* (CLI). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ediningsih (2004) yang menunjukkan bahwa CLI berpengaruh negatif signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun mendatang. Ini berarti, perusahaan tidak dapat mendayagunakan hutangnya untuk memperoleh laba.

Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover* (TAT). *Total Assets Turnover* (TAT) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva dan

menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin besar TAT semakin menunjukkan efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Juliana dan Sulardi (2003) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah *Total Assets Turnover* (TAT).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor dari setiap barang yang dijual perusahaan, GPM yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat pengembalian keuntungan kotor yang di peroleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini berarti semakin efisien biaya yang di keluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat, Asyik dan Suliestyo (2000) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio probabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Gross Profit Margin*(GPM), tingginya tingkat penjualan yang diperoleh oleh perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga akan merubah posisi nilai perusahaan tahun kedepan. Hasil penelitian Juliana dan Sulardi (2003) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun kedepan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut

kegunaannya dalam memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik membuat judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Memprediksikan Pertumbuhan Laba Dimasa Yang Akan Datang”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Working Capital to Total Assets* dapat memprediksi pertumbuhan laba?
2. Apakah *Current Liabilities to Inventories* dapat memprediksi pertumbuhan laba ?
3. Apakah *Total Asset Turnover* dapat memprediksi pertumbuhan laba ?
4. Apakah *Gross Profit Margin* dapat memprediksi pertumbuhan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Working Capital to Total Assets*, terhadap prediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Liabilities to Inventories*, terhadap prediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover*, terhadap pertumbuhan laba prediksi dimasa yang akan datang.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin*, terhadap pertumbuhan laba prediksi dimasa yang akan datang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, pemahaman wawasan yang luas mengenai laporan keuangan dan rasio keuangan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Dengan perbedaan pendapat yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan untuk memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan Suwarno (2004) dan perbedaan penelitian ini dibandingkan yang dilakukan oleh Suwarno (2004) terletak pada variabel dependen (y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian sebelumnya perubahan laba, waktu yang diteliti dan pada perusahaan yang diteliti. Dan variabel independennya (x) yang digunakan peneliti semua rasio keuangan, diantaranya *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Total Assets Turnover* (TAT), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Current Liability to Inventory* (CLI), Tujuannya adalah untuk menguji seberapa besar masing-masing elemen rasio keuangan pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen (y).